

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi dan tujuan tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selanjutnya seperti yang diamanatkan oleh UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga sehingga memiliki daya saing yang tinggi dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi yang dimaksud untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis sumber daya alam Indonesia. Peningkatan manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya terpadu dari segenap pelaksana pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan nasional. Membentuk pendidikan yang berkualitas bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga perlu adanya kerja keras, dana, dan pengorbanan yang besar. Salah satu cara yang efektif

untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang dalam penyelenggaraan pendidikan memerlukan personal sekolah, seperti harus ada guru/pendidik, peserta didik, tenaga administrasi, dan kepala sekolah yang berkewajiban menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah.

Guru adalah aktor utama perubahan di tengah masyarakat. Guru juga kreator kader-kader masa depan yang akan mewarnai peradaban manusia. Besarnya tanggung jawab guru harus didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai, baik wawasan, *skill*, moral, kapasitas, dan integritas keilmuannya. Kualitas tersebut yang akan mendorong guru untuk berbuat dan berkarya yang terbaik demi keharuman individu, bangsa, dan dunia.¹

Seorang guru sejatinya selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal pendidikan tersebut. Jika guru bersikap statis (merasa cukup dengan apa yang sudah ada) maka proses pendidikan itu pun akan statis. Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan kualitas pendidikan melalui kualifikasi akademik, kompetensi guru, dan sertifikat pendidik guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan tuntutan zaman yang semakin meningkat, guru diharapkan memiliki kompetensi guna meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Dipertegas dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan ada 4 (empat) kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.²

Guru adalah tenaga pengajar dan fasilitator dalam pendidikan. Untuk itulah maka keberadaan guru di sekolah menjadi bagian yang memiliki posisi penting dalam keberhasilan pendidikan, terlebih bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran multifungsi dalam proses

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sukses PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 17.

² Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bab VI, Bagian Kesatu, Pasal 28 Ayat 3.

pembelajaran di sekolah. Guru PAI tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, tetapi lebih dari itu yakni harus menanamkan dan membiasakan sikap atau akhlak, karakter, kepribadian, dan perilaku terpuji peserta didik.

Kualitas pembelajaran ditentukan dari segi prestasi siswa melalui hasil belajarnya. Profesionalisme seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran di kelas juga berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang selalu dievaluasi dan diperbaiki secara berkesinambungan. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui pengkajian pembelajaran. Guru yang baik harus dapat merencanakan, melaksanakan, serta merefleksikan kegiatan pembelajaran sehingga tercapai pembelajaran yang berkualitas.

Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa seluruh rangkaian pembelajaran sangat erat kaitannya dengan salah satu kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: pemahaman peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³

Muhaimin dkk, mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat, dan berperilaku secara kongkret-agamis dalam kehidupan praksis sehari-hari.⁴

Pendapat ini perlu menjadi perhatian guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mereka mempunyai andil besar dalam

³ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 22.

⁴ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 168.

masalah ini dan mereka pula yang mempunyai andil besar dalam mengubah kondisi sebagaimana tersebut di atas. Salah satunya adalah dengan mengubah diri mereka sendiri yaitu dengan membuka diri untuk meningkatkan kompetensi sebagai tenaga profesional terutama kompetensi pedagogik.

Problem yang bermunculan akhir-akhir ini adalah tentang perilaku siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku peserta didik di zaman milenial ini sudah semakin *amburaul*. Banyak hal yang memengaruhi perilaku buruk siswa diantaranya seperti pengaruh teknologi, pergaulan serta kurangnya perhatian dari orang tua sehingga sebagai seorang anak mereka hanya di sekolahkan namun tidak ada umpan balik dari orang tua ketika berada di rumah. Sedangkan masyarakat menilai bahwa terjadinya hal tersebut dikarenakan sebagian dari kurang mampunya pendidik (guru) di sekolah dalam mentransformasikan nilai-nilai etika dan belum bisa membentuk karakter siswa. Masyarakat juga mengkritik partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk akhlak siswa yang dinilai masih lemah dan belum bisa mentransformasikan nilai-nilai substansial ajaran Islam. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kompetensi guru termasuk guru PAI di sekolah. Guru PAI terutama di sekolah sebagai pemegang kunci dalam melaksanakan proses pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan terhadap siswa. Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kualitas gurunya. Guru seyogyanya memiliki kemampuan dalam memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa.

Selanjutnya, dalam pengamatan pra-penelitian yang peneliti lakukan, terdapat banyak tenaga pendidik yang melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang strata dua. Terlihat bahwa kesadaran dalam diri pendidiknya begitu tinggi untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai seorang pendidik. Bahkan tenaga pendidik yang sebelumnya merupakan alumni pondok pesantren atau hanya MA/SMA, sekarang sedang menjalani program strata satu demi meningkatkan kualitas dan memenuhi standar kualifikasi pendidik yang ditentukan.⁵

⁵ Observasi di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus, 1 April 2021.

Hakikatnya guru sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban untuk menguasai semua aspek kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi yang telah disebutkan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Namun, berdasarkan tantangan dan harapan yang dihadapi, maka penulis ingin membatasi dan memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru khususnya guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk mengetahui kondisi objektif perihal tersebut, penulis akan melakukan penelitian tesis ini dengan judul **“Implementasi Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Assa’idiyyah 2 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah penelitian kualitatif, sering disebut dengan batasan masalah, karena adanya keterbatasan baik dari segi waktu, tenaga, maupun materi. Maka masalah yang diteliti perlu difokuskan pada suatu obyek tertentu agar peneliti terpusat pada suatu masalah yang jelas, meskipun terkadang dalam penelitian kualitatif masalah tersebut dapat berkembang lebih kompleks setelah peneliti terjun ke lapangan.⁶

Terkait judul yang dipilih oleh peneliti tentang Implementasi Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI, maka peneliti akan memfokuskan pada implementasi manajemen strategik, peningkatan kompetensi pedagogik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Assa’idiyyah 2 Mejobo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tesis ini adalah:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 396.

1. Bagaimana implementasi manajemen strategik di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus tahun pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI melalui manajemen strategik di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus tahun pelajaran 2020/2021 ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen strategik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus tahun pelajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen strategik di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus tahun pelajaran 2020/2021.
2. Menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI melalui manajemen strategik di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus tahun pelajaran 2020/2021.
3. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen strategik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, secara umum yaitu metode untuk pengembangan ilmu pengetahuan namun tidak menolak kemungkinan mempunyai manfaat secara praktis yaitu alternatif pemecahan masalah.⁷

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas tentang manajemen strategik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus tahun pelajaran 2020/2021.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 397.

Informasi tersebut dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, perilaku dan khususnya dapat memberi sumbangan di bidang manajemen pendidikan yang diperoleh di lapangan, serta dapat menumbuhkan semangat dan motivasi bagi sekolah dan juga para guru sebagai pendidik agar senantiasa mengembangkan kualitas diri ke arah yang lebih baik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi alternatif pemecahan masalah bagi peneliti dan sekolah lainnya sebagai lembaga pendidikan Islam agar dapat menerapkan manajemen strategik pada sekolahnya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI khususnya sebagai salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar mampu berkompetisi ke arah yang lebih baik sehingga mampu melahirkan generasi yang berkualitas sesuai visi, misi dan tujuan sekolah.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis ini terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Susunan secara sistematis sebagai berikut:

1. *Bagian awal* terdiri dari halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, pedoman transliterasi, dan Abstrak bahasa (Arab, Indonesia, dan Inggris).
2. *Bagian isi* terdiri dari 5 (lima) bab. (I) Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis (II) Bab II, Kajian Teori terdiri dari tiga sub-bab dan terbagi lagi menjadi beberapa perincian, yaitu: (A) manajemen strategik yang meliputi pengertian manajemen strategik dan tahapan-tahapan

manajemen strategik; (B) kompetensi guru yang meliputi pengertian kompetensi guru dan penjabaran kompetensi guru; (C) kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi yaitu *pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; *kelima*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; (D) strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI); (E) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik; (F) penelitian terdahulu; (G) kerangka berpikir. (III) Bab III, Metode Penelitian terdiri dari tujuh sub-bab yaitu: (a) jenis dan pendekatan; (b) lokasi penelitian; (c) subyek dan obyek penelitian; (d) sumber data; (e) teknik pengumpulan data; (f) pengujian keabsahan data; (g) teknik analisis data. (IV) Bab IV, Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian dan deskripsi data penelitian. (V) Bab V, Pembahasan yang terdiri dari analisis dan pembahasan penelitian. (VI) Bab VI, Penutup yang terdiri dari simpulan hasil penelitian, dan saran-saran yang peneliti berikan terhadap objek penelitian.

3. *Bagian akhir* tesis ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.